

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metodologi kualitatif. Teknik ini berpusat pada meneliti proses deduktif dalam menyimpulkan kesimpulan, serta memeriksa hubungan antara peristiwa yang diamati melalui penalaran ilmiah.

Pendekatan kualitatif mengandalkan keterlibatan aktif peneliti di lapangan, karena mereka berperan sebagai instrumen utama pengumpulan data melalui observasi dan partisipasi aktif dalam penelitian.<sup>1</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan mengenai bagaimana pengajian tasawuf Guru Ahmad Humaidi pada *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas. Kemudian peneliti mendeskripsikan pengajian tasawuf guru Ahmad Humaidi pada *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dikerjakan di Jalan Barito Gang IV No. 087 RT. 024 RW.003 Kelurahan Selat Tengah, yang berada di Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Bertempat pada *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* di kediaman guru Ahmad Humaidi. Penelitian ini dilakukan

---

<sup>1</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 7.

dalam rentang waktu mulai dari diterbitkannya surat izin riset pada tanggal 28 Juli 2023 hingga tanggal 28 Oktober 2023.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Dalam konteks penelitian ini, istilah subjek mengacu pada suatu entitas, seperti suatu benda, individu, atau organisme, yang berfungsi sebagai sumber utama data relevan untuk tujuan pengumpulan informasi penelitian.<sup>2</sup>

Subjek penelitian ini melibatkan Guru Ahmad Humaidi dan jamaah yang hadir di *majelis*, yang diwakili oleh individu yang memiliki pengetahuan mengenai pengajian tasawuf yang dipimpin oleh Guru Ahmad Humaidi. Pemilihan subjek ini menggunakan metode *sampling purposive*, di mana penarikan subjek dilakukan berdasarkan karakteristik dan kriteria tertentu yang relevan dengan latar belakang subjek tersebut.<sup>3</sup>

Pemilihan partisipan penelitian melalui metodologi ini memberikan bantuan besar dalam pengumpulan data, karena metodologi ini memastikan bahwa penelitian akan dikonsentrasikan pada orang-orang yang memiliki pemahaman dan keahlian terkait dengan subjek penelitian. Sumber data primer penelitian adalah pemilihan subjek penelitian, dan kriteria pemilihannya telah dimodifikasi agar sesuai dengan tuntutan dan tujuan penelitian. Beberapa persyaratan tersebut meliputi hal-hal berikut:

---

<sup>2</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 91.

<sup>3</sup>Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, (Kediri: November 2009), 29.

a. Kriteria Partisipan Pengajian

- 1) Individu yang terlibat aktif dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan pengajian.
- 2) Peserta yang telah mendaftar sejak dimulainya pengajian.
- 3) Peserta yang mempunyai pemahaman komprehensif terhadap materi pelajaran yang disampaikan dalam pengajian.
- 4) Peserta yang memperoleh manfaat langsung dari menghadiri pengajian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah subjek atau topik tertentu yang menjadi fokus utama pengumpulan data. Sugiono menjelaskan, objek kajian meliputi ciri-ciri, ciri-ciri, atau nilai-nilai manusia, benda, atau aktivitas yang mengalami berbagai perubahan, yang dipilih peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan.<sup>4</sup>

Objek penelitian ini adalah kegiatan Pengajian Tasawuf Guru Ahmad Humaidi Pada *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawtiyyah* Kapuas, terutama pada perubahan sosial dalam masyarakat melibatkan upaya untuk meningkatkan diri melalui pencarian ilmu, penerapan sunnah-sunnah Nabi, studi dan implementasi ilmu-ilmu tasawuf, dan aspek lainnya.

---

<sup>4</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 38.

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Dalam penelitian ini, informasi yang diperlukan dibagi menjadi dua kategori: data utama yang bersifat penting dan data sekunder yang bersifat tambahan. Sumber data yang digunakan meliputi:

#### a. Data Primer

Data primer dikumpulkan secara langsung dari sumber-sumber yang relevan dan terkait langsung dengan lokasi penelitian atau subjek penelitian utama, khususnya:<sup>5</sup>

- 1) Proses pengajaran tasawuf yang dilakukan oleh guru Ahmad Humaidi di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyah* Kapuas.
- 2) Kitab yang dipakai dalam pengajian tasawuf oleh guru Ahmad Humaidi pada *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyah* Kapuas.

#### b. Data Sekunder.

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya. Data bersumber dari berbagai bahan tertulis seperti dokumen, literatur, jurnal, tesis, buku, dan sumber internet. Sumber-sumber tersebut secara spesifik berkaitan dengan gambaran keseluruhan pelaksanaan pengajian, peran pengajian bagi jamaah, dan faktor relevan lainnya yang berkontribusi terhadap penelitian ini.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 70.

<sup>6</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 158.

## 2. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya, peneliti mendapatkan informasi dari beberapa sumber, yaitu:

### a. Guru Ahmad Humaidi

Guru Ahmad Humaidi menjelaskan peserta kunci dalam proses pembelajaran tajwid tasawuf di Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah Kapuas.

### b. Jamaah Pengajian

Sebanyak 20 orang jamaah di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas diperiksa. Selanjutnya penulis mengklasifikasikannya menjadi tujuh *jama'ah majelis*, karena data yang dikumpulkan konsisten dan jenuh. Kelompok ini terdiri dari individu-individu dari berbagai latar belakang, termasuk guru, pedagang, pegawai pemerintah, aparat penegak hukum, pekerja sektor swasta, pengusaha, dan lain-lain.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian di mana peneliti melakukan pencatatan secara sistematis dan mengamati langsung objek atau fenomena yang ingin diteliti. Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan yang sedang diteliti.<sup>7</sup> Observasi dilaksanakan

---

<sup>7</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 126.

dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai gambaran pengajian tasawuf pada *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas.

Peneliti berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengajian dan melakukan observasi lapangan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik tersebut, dengan tujuan memperoleh informasi yang tepat dan komprehensif.

Peneliti akan mengamati secara sistematis dan mendokumentasikan subjek penelitian dengan cermat, mencatat semua faktor yang berkaitan dengan kegiatan pengajian. Lamanya periode pengamatan ini adalah 90 hari atau setara dengan 3 bulan. Terhitung sejak Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin memberikan izin penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog atau tanya jawab antara pewawancara dan informan, yang merupakan orang yang menjadi subjek wawancara.<sup>8</sup> Penulis melakukan wawancara dengan menerapkan dialog tanya jawab kepada Guru Ahmad Humaidi dan 20 jamaah pengajian. Hasil wawancara kemudian disaring dan diklasifikasikan menjadi 7 orang jamaah, yang dianggap mencukupi sebagai perwakilan dalam penelitian ini.

Proses wawancara dilakukan selama 27 hari dengan melibatkan 7 informan, dengan mengacu pada panduan wawancara yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>8</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 106.

Proses wawancara dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dengan Guru Ahmad Humaidi dan para informan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan proses pengumpulan data melalui pencatatan atau pencarian informasi, dengan tujuan memastikan data yang dikumpulkan akurat dan tidak berdasarkan spekulasi. Penulis melakukan dokumentasi dengan memberikan gambaran menyeluruh mengenai lokasi penelitian dan mengumpulkan data dari laporan-laporan yang berkaitan dan relevan dengan kajian tasawuf di bawah bimbingan guru Ahmad Humaidi di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah Kapuas*. Diantaranya adalah kitab *Maraqi Al-'Ubudiyyaah* yang dijadikan sebagai sumber pengajaran dalam kajian tersebut.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk memahami beragam temuan penelitian secara komprehensif, sehingga memudahkan perumusan kesimpulan berdasarkan pertanyaan penelitian terkini. Saat ini, data yang diperoleh dari wawancara disajikan secara deskriptif, yaitu dengan merangkum keseluruhan temuan yang diperoleh dari data yang dikumpulkan selama observasi lapangan<sup>9</sup>

Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap hasil data mengenai pengajian tasawuf yang dipimpin oleh guru Ahmad Humaidi pada *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah Kapuas*.

---

<sup>9</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, 208.

## G. Teknik Keabsahan Data

Pendekatan validitas data melibatkan proses triangulasi dimana data dikumpulkan dari tiga sumber berbeda: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, alat ukur digunakan untuk mengevaluasi ketepatan data, khususnya:

### 1. *Triangulasi Sumber*

*Triangulasi sumber* adalah strategi yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan informasi dengan menggunakan banyak teknik dan sumber data. Sebagai gambaran, penulis melakukan wawancara komprehensif terhadap kajian tasawuf yang disampaikan oleh guru Ahmad Humaidi di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah*, dan juga melakukan observasi langsung (observasi partisipatif). Penulis dapat menggunakan observasi partisipan, catatan tertulis, arsip, catatan resmi, rekaman pengajian, tulisan pribadi, serta gambar atau gambar yang berkaitan dengan penelitian.

### 2. *Triangulasi Waktu*

Faktor waktu memiliki pengaruh terhadap kevalidan data. Pengumpulan data melalui teknik wawancara yang telah dijadwalkan atau diatur sebelumnya dengan informan cenderung lebih efektif. Dengan adanya perjanjian sebelum wawancara, informan akan lebih siap dan merasa lebih rileks dalam memberikan jawaban. Hal ini berkontribusi pada keakuratan data yang diperoleh, sehingga keabsahan informasi dapat dipertimbangkan. Untuk memastikan keakuratan data, peneliti dapat memverifikasinya melalui observasi, wawancara, atau metodologi lain, yang dilakukan pada berbagai interval atau dalam keadaan yang berbeda.

Apabila hasil tes menunjukkan disparitas, disarankan untuk melakukan pengujian ulang untuk memastikan keakuratan dan keandalan data.

### 3. *Triangulasi* Teknik

Untuk mengautentikasi keandalan data, perlu dilakukan validasi silang data dengan menggunakan beragam metodologi dari sumber yang sama. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara dapat disandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Jika terdapat perbedaan dalam penilaian keaslian data, peneliti dapat melakukan diskusi tambahan dengan informan yang memberikan sumber data terkait. Tujuannya adalah untuk memastikan keakuratan fakta atau memperoleh sudut pandang yang akurat, dengan mempertimbangkan beragamnya sudut pandang masing-masing informan.

Dalam penelitian ini, dilakukan triangulasi teknik sebagai metode verifikasi data. Penulis melakukan pengecekan data melalui hasil wawancara, mendokumentasikan informasi terkait penelitian, dan mengamati hasil observasi di lapangan. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebersihan dan keabsahan data yang diperoleh.<sup>10</sup>

## **H. Etika Penelitian**

Etika penelitian adalah perspektif atau norma yang menentukan apa yang benar, apa yang salah, apa yang baik, dan apa yang buruk dalam pelaksanaan penelitian. Prinsip-prinsip etika dalam penelitian melibatkan:

1. Mendapatkan izin riset penelitian sebelum memulai kegiatan.

---

<sup>10</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 83-86.

Memberikan persetujuan tertulis kepada informan sebelum melakukan wawancara.

2. Meminta izin dari informan sebelum melakukan perekaman wawancara, pengambilan foto, atau video.
3. Menjaga kerahasiaan identitas informan, terutama jika terkait dengan informasi yang bersifat sensitif dan dapat merugikan informan.